



## THE EFFECT OF BANK HEALTH OF THE RGEN METHOD ON THE VALUE OF ASEAN BANKING COMPANIES 2021–2023

Bambang Sugiharto<sup>1</sup> Nurlaila Maesaroh<sup>2</sup> Sri Mulyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

[bambangugihart@gmail.com](mailto:bambangugihart@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 11-04-2025

Tgl. Diterima : 28-06-2025

Tersedia Online : 30-06-2025

#### Keywords:

Bank Health, RGC Method, ASEAN Banking

### ABSTRAK/ABSTRACT

*This research aims to find out how the Bank's Health Level influences Firm Value. The indicators in this research are Risk Profile measured using Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance measured using Self Assessment, Earnings measured using Return on Assets, and Capital measured using the Capital Adequacy Ratio.*

*The population used in this research is conventional banking subsector companies listed on the ASEAN Exchange for the 2021-2023 period. This research is a quantitative type of research with a sample selection method using a purposive sampling technique, and 150 data were obtained. The analytical method used in this research is multiple regression analysis.*

*The research results show that the Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, and Capital Adequacy Ratio variables have no effect on Firm Value, while the Return on Assets variable influences Firm Value.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global yang pesat telah mendorong perkembangan berbagai institusi keuangan, di mana sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terdampak. Sebagai instrumen utama pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, bank memainkan peran strategis. Fungsi bank tidak hanya terbatas pada pengiriman dana, pembiayaan proyek, dan investasi, tetapi juga mencakup seluruh aspek organisasi dan operasionalnya. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali sebagai kredit guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya

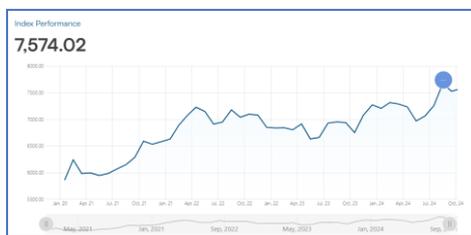
peran bank dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.

Dalam menjalankan operasinya, bank akan selalu berusaha mencapai tujuan jangka pendek dan panjang. Dalam jangka pendek, bank fokus pada peningkatan laba setiap periode. Sementara itu, dalam jangka panjang, bank bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mencerminkan kepercayaan investor, sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

Menurut Singapore Exchange (SGX): "ASEAN Exchanges is a collaborative platform that connects the stock exchanges of ASEAN nations, facilitating cross-border investment and creating a seamless regional marketplace. It aims to enhance the liquidity, accessibility, and transparency of the ASEAN capital markets, offering investors diverse opportunities across Southeast

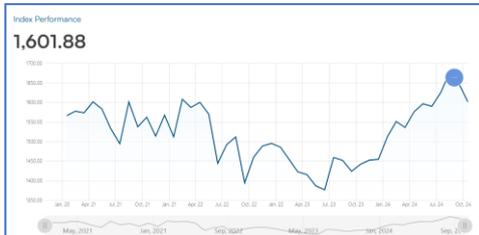
Asia.” (ASEAN Exchanges adalah platform kolaboratif menghubungkan bursa efek negara-negara ASEAN, memfasilitasi investasi lintas batas, dan menciptakan pasar regional terhubung bersama mulus. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas, aksesibilitas, dan transparansi pasar modal ASEAN, serta menawarkan peluang investasi beragam di seluruh Asia Tenggara).

Di bawah ini terdapat pergerakan *Index Performance* meliputi IHSG (Indonesia), FEBM KLCI (Malaysia), VN-Index (Vietnam), SET (Thailand), dan SGX (Singapura) berikut adalah :



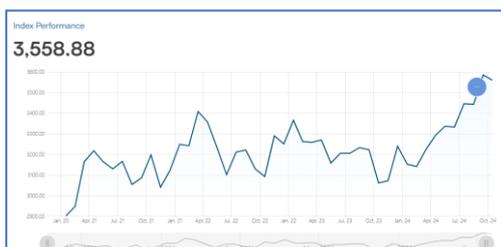
**Grafik 1.1 Index Performance IHSG**

Sumber : <https://www.aseanexchanges.org/>  
(10/2024)



**Grafik 1.2 Index Performance FBM KLCI**

Sumber : <https://www.aseanexchanges.org/>  
(10/2024)



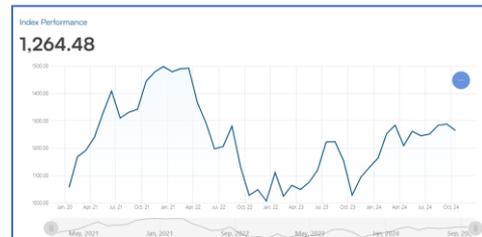
**Grafik 1.3 Index Performance SGX**

Sumber : <https://www.aseanexchanges.org/>  
(10/2024)



**Grafik 1.4 Index Performance SET**

Sumber : <https://www.aseanexchanges.org/>  
(10/2024)



**Grafik 1.5 Index Performance VN-Index**

Sumber : <https://www.aseanexchanges.org/>  
(10/2024)

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa indeks kinerja dari kelima negara tersebut berubah dari Januari 2020 hingga Oktober 2024. Index kinerja IHSG mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2024, tepatnya bulan agustus; Index kinerja FBM KLCI mengalami peningkatan cukup besar pada tahun sama, tepatnya bulan september; dan Index kinerja SGX mengalami peningkatan cukup besar pada tahun sama, tepatnya bulan september.

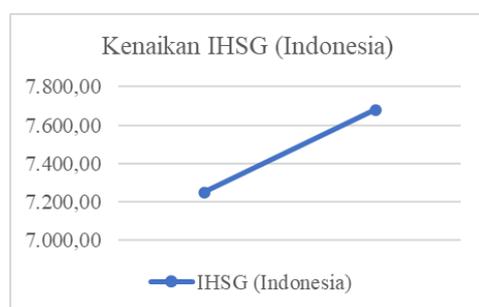
Harga saham bank terdaftar di Asia Tenggara mengalami pergeseran nilai. Pertama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0,11% ke posisi 7.681,04 pada perdagangan hari Kamis 5 September 2023, menurut [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Bersama nilai transaksi rata-rata sebesar Rp 7,3 triliun, volume perdagangan (ytd) indeks mencapai 13,64 miliar saham. IHSG telah mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,61% sepanjang tahun ini, merupakan kenaikan tertinggi kelima di Asia Tenggara atau ASEAN. Namun, indeks IDX Composite atau IHSG masih kalah bersama pergerakan indeks di negara-negara tetangga. Seperti ditunjukkan oleh FTSE Bursa Malaysia KLCI Indeks, telah melonjak 14,45% ytd ke posisi 1.664,82, menduduki peringkat ytd tertinggi di Asia Tenggara. VN-Index Vietnam melesat 13,01% tahunan ke posisi 1.275,80. PSEi Indeks Filipina berada di urutan ketiga ytd

tertinggi di ASEAN, naik 7,10% ytd ke posisi 6.907,90.

**Tabel 1.2 Persentase Perubahan Indeks Saham (ytd)**

Indeks	5 September 2022	5 September 2023	Persentase Perubahan
IHSG (Indonesia)	7.250,13	7.681,04	5,61%
KLCI (Malaysia)	1.424,25	1.664,82	14,45%
VN (Vietnam)	1.109,82	1.275,80	13,01%
PSEi (Filipina)	6.417,44	6.907,90	7,10%

Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (5/9/2023)



**Grafik 1.1 Perubahan Indeks IHSG 05/09/2022 – 05/09/2023**

Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (5/9/2023)

Seperti dilaporkan oleh Erta Darwati pada 25 Oktober 2023 dari <https://market.bisnis.com/>, indeks bergerak dari 595,11 hingga 601,22 pada penutupan perdagangan hari itu. Dari 27 anggota, 7 saham berada di zona hijau atau menguat, 19 saham berada di zona merah, dan satu saham stagnan. Sebagian besar saham termasuk melalui indeks bisnis 27 mengalami penurunan, termasuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) bersama penurunan 1,04% dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) bersama penurunan 2,59%. Di sisi lain, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) mengalami kenaikan 1,08%, sementara saham lain di zona hijau, seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) bersama kenaikan 0,47% terakhir adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBN) bersama kenaikan

Harmono (2020:50) mengatakan bahwa *firm value* adalah kinerjanya ditunjukkan oleh harga sahamnya, dibentuk oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal.

Permintaan saham akan meningkat, sehingga *firm value* akan meningkat jika harga sahamnya tinggi. Selain itu, menurut Dewi & Praptoyo (2019) *Firm value* adalah penilaian keberhasilan bisnis berdasarkan harga saham investor. Mampu meningkatkan nilai bisnis sangat penting karena akan berdampak positif pada kemakmuran para pemegang saham.

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi *firm value*. Berdasarkan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017, bank wajib menjaga kesehatan melalui prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, dan penilaian mandiri. Bank yang sehat menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban, mematuhi regulasi, serta mempertahankan kepercayaan publik.

Bank Indonesia turut menetapkan regulasi terkait penilaian kesehatan bank dalam rangka menciptakan industri perbankan yang stabil dan sehat. Kesehatan bank didefinisikan sebagai kapasitas suatu bank untuk menjalankan kegiatan usahanya secara rutin, memenuhi kewajiban tepat waktu, serta taat terhadap ketentuan yang berlaku di sektor perbankan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penilaian RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Salah satu komponen utama dalam RGEK adalah *risk profile* yang mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Bank Indonesia (2012), terdapat delapan jenis risiko yang wajib diperhatikan, yaitu risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategis, kepatuhan, dan reputasi. Namun demikian, penelitian ini hanya memfokuskan pada risiko likuiditas. Untuk mengukur risiko ini digunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang mencerminkan rasio antara jumlah kredit

yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang rendah, sehingga dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Handayani et al., 2023; Ristiani & Santoso, 2018).

Selanjutnya, aspek *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi faktor yang relevan dalam memengaruhi firm value. GCG merupakan seperangkat mekanisme dan prinsip tata kelola yang dijalankan oleh pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan (Surjadi & Rudolf, 2016). Implementasi GCG yang baik tidak hanya menciptakan akuntabilitas internal, tetapi juga meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menjalankan prinsip GCG secara konsisten sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Profitabilitas merupakan faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap firm value. Salah satu ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya akan menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Novika Windari & Siswanti Tutik, 2022).

Faktor lain yang turut dipertimbangkan adalah kecukupan modal. Dalam konteks ini, digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. CAR mencerminkan kapasitas modal perusahaan untuk mengantisipasi potensi

kerugian, dan memastikan perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid. Menurut Kosmidou (2008) dalam Alali & Al-Yatama (2019), rasio ini penting dalam menjamin kesiapan perusahaan menghadapi kondisi terburuk. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kesiapan manajemen dalam merespons dan mengelola risiko secara efektif, serta berhubungan positif dengan peningkatan firm value (Murwani & Taufiq, 2022; Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beragam temuan. Kansil et al. (2021) menyatakan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh terhadap firm value. Sebaliknya, Haq et al. (2022) dan Murwani & Taufiq (2022) menemukan bahwa penerapan GCG berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maimunah & Fahtiani (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh positif ROA terhadap firm value.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari studi sebelumnya. Misalnya, Ristiani & Santoso (2018) hanya meneliti bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah bank konvensional yang terdaftar di ASEAN Exchange selama periode 2021–2023. Kelima negara ASEAN yang menjadi fokus penelitian—Indonesia, Malaysia, Vietnam, Singapura, dan Thailand—merupakan negara berkembang dengan sistem perbankan yang semakin terintegrasi ke dalam ekonomi global. Oleh karena itu, meneliti pengaruh kesehatan bank terhadap firm value di negara-negara ini memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

Setiap negara memiliki bursa saham masing-masing yang tercatat dalam ASEAN Exchange, antara lain Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, HOSE Vietnam, Singapore Exchange (SGX), dan Bursa Efek Thailand (SET). Dengan demikian, studi ini memungkinkan untuk mengevaluasi bagaimana indikator RGE

mencerminkan kesehatan bank dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja saham serta nilai perusahaan, baik dalam kondisi stabil maupun dalam situasi penuh ketidakpastian seperti masa pemulihan pasca pandemi COVID-19.

Ketersediaan data yang luas dan relevan untuk periode 2021–2023 di seluruh bursa negara ASEAN memberikan peluang untuk menelusuri pengaruh kesehatan bank terhadap firm value secara lebih mendalam. Hal ini menjadi penting dalam memahami strategi apa yang perlu diterapkan perbankan di kawasan ASEAN untuk meningkatkan nilai bisnisnya.

Dengan menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di ASEAN Exchange sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari keempat indikator RGEC—risiko likuiditas, GCG, profitabilitas, dan kecukupan modal—terhadap firm value. Studi ini diharapkan memberikan wawasan berharga dalam membandingkan dinamika nilai perusahaan perbankan lintas negara yang memiliki karakteristik ekonomi dan pasar modal yang relatif serupa.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan subsektor perbankan terdaftar di Bursa Efek ASEAN dari tahun 2021-2023. Informasi dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan GCG dan keuangan subsektor tersebut. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan variabel berikut: rasio pinjaman ke deposito, tata kelola, rasio pengembalian aset, dan rasio kesesuaian modal. Laporan keuangan dan laporan GCG memberikan sinyal bermanfaat bagi pengguna karena mereka menunjukkan keadaan perusahaan sebenarnya.

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketika suatu bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka dengan aset likuid atau sumber pendanaan tersedia (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46). Cara perusahaan menggunakan likuiditas untuk menunjukkan kondisi keuangannya kepada investor dan pasar adalah dasar

dari hubungan antara *Signalling Theory* dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR). Likuiditas tinggi menunjukkan manajemen kas baik dan kesiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Misalnya, perusahaan selalu menjaga tingkat likuiditas tinggi mungkin dianggap stabil dan dapat dipercaya, memberi sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, perusahaan bersama dengan tingkat likuiditas rendah dapat menunjukkan potensi masa depan menurun. Karena modal terlalu besar dibiarkan tidak digunakan untuk investasi produktif, terlalu banyak likuiditas juga dapat dianggap sebagai tanda bahwa bisnis tidak mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, persepsi investor dan kondisi pasar terhadap prospek masa depan bisnis dapat didampaki oleh manajemen likuiditas tepat.

Menurut (Surjadi & Rudolf, 2016) *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kerangka kerja esensial bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris melalui mengelola perusahaan guna mencapai tujuan organisasi, serta penerapan GCG ini diharapkan meningkatkan nilai para pemangku kepentingan. Hubungan antara *Signalling Theory* dan *Good Corporate Governance* (GCG) bahwa para pemegang saham akan mendapatkan sinyal berupa suatu informasi diberikan oleh manajer melalui laporan pelaksanaan GCG sehingga bersama adanya informasi tersebut para pemegang saham dapat mengetahui penerapan tata kelola dijalankan. Semakin tinggi penerapan GCG dilakukan maka bank melalui menjalankan tata kelolanya telah berjalan bersama baik sehingga *firm value* pun semakin meningkat.

Menurut (Kasmir, 2019:201) Tingkat pengembalian aset adalah suatu rasio menunjukkan hasil berupa return pada perusahaan atas digunakannya sejumlah aset untuk kelangsungan operasional bisnis. Hubungan antara *Signalling Theory* dan Tingkat pengembalian aset (ROA) terletak pada bagaimana perusahaan menggunakan

tingkat *profitabilitas* sebagai sinyal kepada pasar dan investor. Tingginya *profitabilitas* sering dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola bersama baik, memiliki prospek cerah, dan mampu menghasilkan laba berkelanjutan. Melalui konteks *signalling theory*, perusahaan memiliki *profitabilitas* tinggi dapat menggunakan berbagai tindakan, seperti pembayaran dividen besar atau pengumuman laba kuat, untuk mengirimkan sinyal bahwa kondisi keuangan mereka sehat. Investor sering kali memiliki informasi terbatas tentang kondisi internal perusahaan, akan menafsirkan sinyal ini sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja solid. Sebaliknya, perusahaan kurang menguntungkan mungkin kesulitan memberikan sinyal positif karena biaya sinyal, seperti dividen atau ekspansi bisnis terlalu besar dibandingkan bersama kemampuan finansial mereka. Demikian, *profitabilitas* menjadi salah satu faktor kunci melalui bagaimana sinyal perusahaan diterima oleh pasar melalui rangka mengurangi asimetri informasi.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:297) CAR merupakan rasio kecukupan modal dimaksudkan untuk mewadahi atau menutupi ketidakpastian risiko kerugian dihadapi oleh bank. Hubungan antara *Signalling Theory* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah bahwa manajer memberikan sinyal kepada para pemegang saham bersama melalui laporan keuangan, sehingga bersama adanya informasi mengenai laporan keuangan tersebut para pemegang saham dapat mengetahui kemampuan perusahaan melalui mengedalikan risiko mungkin terjadi bersama mempersiapkan kecukupan modal dimilikinya. Sehingga tingginya CAR, maka kinerja perbankan akan semakin baik dan terjadi peningkatan *firm value*.

Jadi, teori sinyal dapat memaparkan betapa pentingnya informasi untuk mengukur tingkat kesehatan bank, pengukuran ini akan mengajarkan bank untuk menjaga dan meningkatkan konsistensi kinerjanya, jika mereka menunjukkan hasil baik dan untuk

memperbaiki kinerjanya, jika mereka menunjukkan hasil buruk.

### **Dampak negatif Rasio Pinjaman terhadap Simpanan atas Firm Value**

Menurut Handayani et al. (2023), rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat ditambah modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dengan total simpanan, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. LDR digunakan sebagai indikator dari *Risk Profile* yang mencerminkan efektivitas pengelolaan likuiditas bank. Dengan menggunakan LDR, bank dapat menilai sejauh mana mereka mampu menyeimbangkan antara risiko likuiditas dan potensi keuntungan. LDR yang ideal dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar, strategi operasional, serta regulasi yang berlaku. Bank harus menjaga agar cadangan likuiditas mencukupi untuk mengantisipasi penarikan dana secara tiba-tiba, sekaligus tetap mendorong pertumbuhan pinjaman yang produktif. Menurut Ristiani dan Santoso (2018), tingginya nilai LDR dapat menurunkan kemampuan likuiditas bank dan berdampak negatif terhadap *firm value*. Oleh karena itu, bank harus menjaga LDR agar tidak terlalu tinggi. Penelitian dari Kansil et al. (2021) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sedangkan penelitian lain oleh Apriyanti et al. (2023) menemukan bahwa profil risiko, yang diproksi oleh LDR, berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis: H1 = LDR berdampak negatif terhadap *firm value*.

### **Dampak positif Good Corporate Governance atas Firm Value**

Menurut Haq et al. (2022) *Good Corporate Governance* adalah panduan untuk para pemangku kepentingan mengenai kesepakatannya untuk mengidentifikasi dan menguraikan ketetapan stategik secara terstruktur dan efektif. Penerapan *Good Corporate*

*Governance* bertujuan untuk mempelajari serta meningkatkan kinerja manajemen sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, *firm value* dapat meningkat bersama pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Meningkatnya tingkat penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan akan meningkatkan *firm value* (Suharto et al., 2022). Hasil penelitian dilakukan oleh (Haq et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki dampak atas *firm value*, selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Wina Aprilia & Nesti Hapsari., 2021) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak atas nilai perusahaan. Maka hipotesis dirumuskan peneliti berdasarkan penjelasan diatas yaitu berikut adalah :

**H2 = Good Corporate Governance memiliki dampak positif atas Firm Value**

#### **Dampak positif Tingkat Pengembalian Aset atas Firm Value**

Tingkat pengembalian aset (ROA) memberikan gambaran seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2019). Untuk menggambarkan penelitian ini, ROA digunakan untuk menghitung keuntungan bank dan mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menggambarkan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi *firm value* karena harga saham cenderung naik (Suwardika & Mustanda, 2017). Penelitian oleh Maimunah dan Fahtiani (2019) menunjukkan bahwa ROA memengaruhi *firm value*, sementara studi oleh Nur Afdhilul Haq et al (2022) menemukan bahwa ROA berdampak positif namun tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan temuan ini, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut::

**H3 = Tingkat Pengembalian Aset memiliki dampak positif atas Firm Value**

#### **Dampak Capital Adequacy Ratio atas Firm Value**

Melalui menunjang kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memiliki modal memadai untuk menjalankan

operasinya. Melalui penelitian ini, menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal. Menurut Handayani et al. (2023), CAR adalah rasio kecukupan modal diukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyiapkan dana digunakan ketika terjadi kerugian atas risiko mungkin terjadi. Bersama modal cukup, perusahaan dapat mempertahankan likuiditas karena risiko dihadapi (Rifqah & Hasan, 2019). CAR dihasilkan harus lebih besar, menunjukkan kepemilikan modal perusahaan, bersama CAR lebih besar maka keengganan perusahaan untuk menerima risiko kredit ada akan meningkat (Sarra et al., 2022). Ketika bank mampu mengambil risiko kredit, maka kepercayaan masyarakat akan meningkat, untuk meningkatkan *firm value*. Hasil penelitian dilakukan oleh (Murwani & Taufiq, 2022) menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki dampak atas *firm value*, selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Novaria Handayani, Jumirin Asyikin, Sri Ernawati, Soelistijono Boedi., 2023) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak positif dan tidak signifikan atas *Price to Book Value* (PBV). Maka hipotesis dirumuskan peneliti berdasarkan penjelasan diatas yaitu berikut adalah :

**H4 = Capital Adequacy Ratio memiliki dampak positif atas Firm Value**

#### **Dampak Capital Adequacy Ratio atas Firm Value Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset dan Capital Adequacy Ratio secara simultan atas Firm Value**

Berdasarkan penjelasan hipotesis sebelumnya menjelaskan bahwa adanya dampak Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, *Good Corporate Governance*, Tingkat Pengembalian Aset dan *Capital Adequacy Ratio*. Maka hipotesis dirumuskan peneliti adalah :

**H5 = Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, Good Corporate Governance, Tingkat Pengembalian Aset dan Capital Adequacy Ratio secara simultan memiliki dampak positif atas Firm Value**

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia Malaysia, Vietnam, Singapura, dan Thailand. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Singapura, dan Thailand terdaftar di ASEAN *Exchange* periode 2021–2023.

Data yang diambil merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun. Sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* (Sugiyono, 2022:82). Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) (Perbankan Konvensional terdaftar di ASEAN *Exchange* Tahun 2021-2023; (2) Perbankan Konvensional menerbitkan laporan tahunan berakhir 31 Desember pada tahun tersebut; (3) Perbankan mempunyai data keuangan lengkap sesuai bersama variabel-variabel digunakan.

Variabel Dependen yang digunakan adalah *Firm value*, diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dianggap sebagai variabel dependen untuk menggambarkan penelitian ini (Supomo 1999:63).

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) dengan pengukuran  $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengukuran Self Assessment
3. Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dengan pengukuran  $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dengan pengukuran  $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resio (ATMR)}} \times 100\%$

Adapun Teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Statistik deskriptif, analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik metode *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Penentuan Sampel**

Kriteria	INA	MAL	VIET	FILP	SIN	THAI	Jumlah
Perbankan Konvensional terdaftar di ASEAN <i>Exchange</i> Tahun 2021-2023	50	12	16	10	4	8	100
Perbankan Konvensional yang tidak menerbitkan laporan tahunan berakhir 31 Desember pada tahun tersebut	11	3	14	10	0	1	(039)
Perbankan Konvensional menerbitkan laporan tahunan berakhir 31 Desember pada tahun tersebut	39	9	2	0	4	7	061
Perbankan yang tidak mempunyai data keuangan lengkap sesuai bersama variabel-variabel digunakan	8	1	0	0	0	2	(011)
Perbankan mempunyai data keuangan lengkap sesuai bersama variabel-variabel digunakan	31	8	2	0	4	5	050
Jumlah sampel perbankan digunakan							050
Jumlah tahun penelitian							003
Jumlah data							150
Data outlier							(042)
Jumlah data akhir							108

Sumber : Data diolah kembali peneliti, 2025

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	108	.02	3.17	.9849	.67858
LDR	108	.3876	1.4599	.828554	.1934724
GCG	108	.2000	1.0000	.727083	.2210089
ROA	108	-.0087	.0277	.008340	.0058376
CAR	108	.0357	.3547	.210176	.0561395
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data diolah kembali peneliti, 2025

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

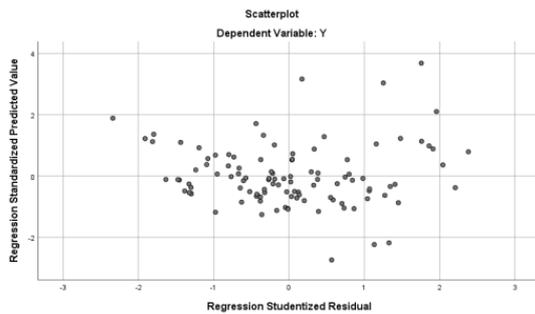
		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.59218095	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.066	
	Negative	-.038	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.714 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.702
		Upper Bound	.726

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

## Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolienearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.943	1.061
	GCG	.958	1.044
	ROA	.953	1.050
	CAR	.933	1.071

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025



Grafik 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.5. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.260

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menghasilkan nilai regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.744 - 0.716X_1 - 0.165X_2 + 43.137X_3 + 2.828X_4$$

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig
1	(Constant)	1.928	.057
	LDR	-2.306	.023
	GCG	-.610	.543
	ROA	4.212	.000
	CAR	2.629	.010

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	11.748	4	2.937	8.062	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37.523	103	.364		
	Total	49.270	107			

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

Tabel 4.8. Hasil Uji Independen Sample T-Test (Uji Beda)

Independent Samples Test					
				t-test Equality of Means	
				Sig. (2-tailed)	
Equal variances assumed	2021	Indonesia	Malaysia	.610	
			Vietnam	.773	
			Singapura	.051	
	2022	Indonesia	Thailand	.966	
			Malaysia	.713	
			Vietnam	.904	
	2023	Indonesia	Singapura	.064	
			Thailand	.970	
			Malaysia	.692	
				Vietnam	.996
				Singapura	.753
				Thailand	.845

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti, 2025

**Pembahasan**

**Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki dampak negatif atas Firm Value**

Berdasarkan hasil pengujian telah dilakukan, dinyatakan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki nilai t hitung sebesar 2,306 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,660, artinya 2,306 > 1,660 serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 (0,023 < 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki dampak negatif atas Firm value. Sehingga dapat disimpulkan **H1 diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya Rasio Pinjaman terhadap Simpanan maka Firm value akan menurun sebaliknya jika Rasio Pinjaman terhadap Simpanan turun maka Firm value akan meningkat. Melalui penelitian ini Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki dampak negatif atas Firm value artinya kinerja operasional perusahaan telah berjalan bersama baik, LDR optimal yakni berada di tingkat seimbang antara memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan risiko akan berdampak positif atas Firm value. Bank berhasil mengelola rasio LDR bersama baik

cenderung lebih stabil dan dipercaya oleh investor, dapat meningkatkan kapitalisasi pasar dan harga saham. Oleh karena itu, manajemen LDR bijaksana dianggap sebagai indikator penting melalui memaksimalkan *Firm value* bank. Tingkat Rasio Pinjaman terhadap Simpanan optimal adalah salah satu penyebab meningkatnya pembelian saham di pasar modal. Bersama demikian, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan akan memberikan dampak atau dampak bagi peningkatan *Firm value*. Sehingga tinggi rendahnya Rasio Pinjaman terhadap Simpanan cenderung akan memdampaki investor melalui mengambil keputusan untuk berinvestasi dan cenderung akan meningkatkan atau menurunkan *Firm value*

Jika LDR terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa bank menyalurkan sebagian besar dana terkumpul dari nasabah menjadi pinjaman. Meskipun ini bisa meningkatkan pendapatan bunga, bank juga berisiko lebih besar jika pinjaman bermasalah atau gagal bayar. LDR terlalu tinggi dapat menambah risiko likuiditas dan solvabilitas bank, bisa memdampaki citra dan *Firm value*. Sedangkan jika LDR rendah menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan secara optimal dana simpanan untuk diberikan melalui bentuk pinjaman, bisa berarti pendapatan bunga lebih rendah. Melalui jangka panjang, bank bersama LDR rendah mungkin mengalami penurunan pendapatan, juga dapat memdampaki *Firm value*.

Untuk mencapai tingkat likuiditas wajar, perusahaan harus meningkatkan simpanan, menurunkan kredit macet, dan memenuhi cadangan kas. Namun, jika cadangan kas tetap tinggi, biaya peluang bank meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat berinvestasi. Oleh karena itu, likuiditas perusahaan harus dijaga dan ditingkatkan, meskipun terlalu tinggi likuiditas dapat mengurangi *Firm value* karena biaya harus dibayar.

Hal ini sejalan bersama penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Riris Ristiani, Bambang Hadi Santoso, 2018) menyatakan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki dampak

negatif atas *Firm value*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan bersama penelitian dilakukan oleh (Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung, 2021) menunjukkan hasil bahwa tidak ada dampak signifikan dari Rasio Pinjaman terhadap Simpanan atas *Firm value*.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sebuah informasi kepada para investor dan perbankan agar Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dapat digunakan sebagai penilaian, komponen dan acuan utama melalui membuat suatu keputusan investasi dan mengukur *Firm value*.

### **Good Corporate Governance memiliki dampak positif atas Firm Value**

Berdasarkan hasil pengujian telah dilakukan, dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki t hitung sebesar 0,610 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,660, artinya  $0,610 < 1,660$  serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 ( $0,543 > 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki dampak atas *Firm value*. Sehingga dapat disimpulkan **H2 ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tata kelola perusahaannya tidak akan menentukan besar kecilnya Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan berkaitan bersama kondisi internal perusahaan atas hasil penilaian *self assessment* dilakukan perusahaan, perusahaan terlalu hati-hati melalui penyaluran dana sehingga penyaluran dana tidak efisien artinya perusahaan tidak dapat mengelola dana pihak ketiga bersama baik. Hal tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan akan mengurangi *Firm value*. Namun investor tidak hanya mempertimbangkan faktor ini untuk menentukan investasi, mereka lebih memperhatikan komponen lain melalui penelitian ini, seperti Tingkat pengembalian aset atau komponen lain menentukan *Firm value*. Ketika investor akan melakukan investasi, mereka cenderung lebih tertarik pada perusahaan menghasilkan laba konsisten atau stabil tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan menjalankan tata kelola

perusahaannya bersama baik. Oleh karena itu, investor cenderung tidak akan terdampak oleh tinggi rendahnya *Good Corporate Governance* melalui pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan hal itu cenderung tidak akan meningkatkan atau menurunkan *Firm value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki dampak atas *Firm value*.

Hal ini sejalan bersama penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juli Murwani, Abd Rohman Taufiq (2022) menunjukkan hasil bahwa tidak ada dampak GCG atas *Firm value*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan bersama penelitian dilakukan oleh (Wina Aprilia & Nesti Hapsari, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* secara Parsial memiliki dampak atas *Firm value*.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sebuah informasi kepada para investor dan perbankan agar *Good Corporate Governance* tidak lagi digunakan sebagai penilaian, komponen dan acuan utama melalui membuat suatu keputusan investasi dan mengukur *Firm value*. Sebaliknya para investor dapat melihat dari perspektif lain seperti Tingkat pengembalian aset dan lainnya.

### **Dampak positif Tingkat Pengembalian Aset atas *Firm Value***

Berdasarkan hasil pengujian telah dilakukan, dinyatakan bahwa Tingkat pengembalian aset memiliki  $t$  hitung sebesar 4,212 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,660, artinya  $4,212 > 1,660$  serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ( $0,000 < 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian aset memiliki dampak positif atas *Firm value*. Sehingga dapat disimpulkan **H3 diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya Tingkat pengembalian aset maka *Firm value* akan meningkat sebaliknya jika Tingkat pengembalian aset turun maka *Firm value* akan menurun. Melalui penelitian ini Tingkat pengembalian aset memiliki dampak positif atas *Firm value* artinya kinerja operasional perusahaan telah berjalan bersama baik. Bersama kinerja lebih baik, keuntungan pasti akan meningkat. Keuntungan tinggi dapat

menarik perhatian investor dan membuat mereka percaya untuk menanamkan modalnya, ini jelas memberikan sinyal positif bagi investor. Harga saham perusahaan meningkat seiring bersama jumlah investor menanamkan modal maka akan meningkatkan *Firm value*. Tingkat *profitabilitas* tinggi adalah salah satu penyebab meningkatnya pembelian saham di pasar modal. Demikian, Tingkat pengembalian aset akan memberikan dampak bagi peningkatan *Firm value*. Sehingga tinggi rendahnya Tingkat pengembalian aset akan memdampaki investor melalui mengambil keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan atau menurunkan *Firm value*.

Untuk meningkatkan *profitabilitas* dan bertahan dari krisis, perusahaan harus mengidentifikasi ekspansi berisiko tetapi menguntungkan untuk meningkatkan rasio kecukupan modalnya. Sementara itu, untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus mempertimbangkan permintaan pasar dan strategi aliansi. Fokus pada tingkat perubahan permintaan konsumen dan bagaimana produk ada digunakan dan diterapkan sesuai kebutuhan.

Hal ini sejalan bersama penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Riris Ristiani, Bambang Hadi Santoso, 2018) berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki dampak positif signifikan atas PBV. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan bersama penelitian dilakukan oleh (Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung, 2021) menyatakan bahwa Tingkat pengembalian aset tidak memiliki dampak atas *Firm value*.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu dapat membantu para investor atas keuntungan diperoleh suatu perbankan karena dapat membantu para investor melalui berinvestasi dan membuat suatu keputusan. Bersama peningkatan keuntungan, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktivitasnya bersama baik sehingga keuntungan juga meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perbankan agar *Firm value* semakin meningkat maka perbankan harus terus menjaga dan meningkatkan keuntungannya.

### **Dampak positif *Capital Adequacy Ratio* atas *Firm Value***

Berdasarkan hasil pengujian telah dilakukan, dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki t hitung sebesar 2,629 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,660, artinya  $2,629 > 1,660$  serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ( $0,010 < 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki dampak atas *Firm value*. Sehingga dapat disimpulkan **H4 diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya *Capital Adequacy Ratio* maka *Firm value* akan meningkat sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* turun maka *Firm value* akan menurun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator kondisi internal perusahaan berkaitan bersama kapasitas perusahaan untuk mengelola modalnya bersama mempertimbangkan semua elemen risiko ada. Perusahaan memiliki modal cukup cenderung memiliki manajemen risiko lebih baik. Mereka dapat mengelola aset berisiko bersama lebih hati-hati dan memiliki cadangan untuk menanggulangi kerugian mungkin terjadi. Pengelolaan risiko baik memberi investor rasa aman. Ketika investor akan melakukan investasi, mereka cenderung lebih tertarik pada perusahaan memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* tinggi karena mereka merasa perusahaan tersebut lebih stabil dan mampu mengelola risiko. Kepercayaan ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan, pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, *Capital Adequacy Ratio* baik memberi sinyal positif kepada investor dan pasar, berkontribusi pada peningkatan *Firm value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki dampak positif atas *Firm value*.

Untuk mencapai tingkat *Capital Adequacy Ratio* wajar, perusahaan perlu memastikan bahwa modal dimilikinya cukup untuk menanggung risiko ada serta memenuhi ketentuan regulasi berlaku. CAR wajar mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan modal untuk mengelola

risiko dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompetitif serta menguntungkan.

Hal ini sejalan bersama penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Lilis A. Kansil, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung, 2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki dampak atas *Firm value*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan bersama penelitian dilakukan oleh (Siti Maimunah, Tasya Fahtiani, 2019) secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki dampak positif dan tidak signifikan atas *Price to Book Value*.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu memperkuat kestabilan dan pertumbuhan perusahaan, baik dari segi kepercayaan investor, kemampuan ekspansi, manajemen risiko lebih baik, maupun pengurangan biaya modal. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan harga saham, pendapatan, dan keuntungan jangka panjang pada akhirnya meningkatkan *Firm value*. Perusahaan memiliki CAR memadai dianggap lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan lebih mampu mengelola risiko, sehingga lebih dihargai oleh pasar dan investor.

### **Dampak Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, *Good Corporate Governance*, Tingkat Pengembalian Aset, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan atas *Firm Value***

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar  $5,975 > F$  tabel 2,43 bersama nilai signifikan  $0,000 < 0,10$ . Artinya variabel Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, *Good Corporate Governance*, Tingkat Pengembalian Aset, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan atas *Firm Value*, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sebuah informasi kepada perbankan dan para investor tentang cara mengukur nilai bisnis perbankan bersama melihat aspek likuiditas bersama persentase pinjaman ke pinjaman (Rasio Pinjaman terhadap Simpanan), manajemen tata kelola perbankan (*Good Corporate Governance*),

peningkatan keuntungan bersama persentase Tingkat Pengembalian Aset, dan manajemen modal bersama persentase kesesuaian modal (*Capital Adequacy Ratio*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value pada perusahaan perbankan yang terdaftar di ASEAN Exchange periode 2021–2023. LDR dan CAR menunjukkan pengaruh negatif dan positif secara berturut-turut terhadap firm value, dengan nilai signifikansi masing-masing  $< 0,10$ . Sementara itu, Good Corporate Governance (GCG) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap firm value, terbukti dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari  $0,10$ . Secara simultan, keempat variabel independen memiliki pengaruh terhadap firm value, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji F. Selain itu, hasil uji perbedaan rata-rata firm value menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara perbankan di Indonesia dengan Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Namun, terdapat perbedaan signifikan dengan perbankan di Singapura, di mana rata-rata firm value perbankan Singapura selama tiga tahun terakhir lebih tinggi (1,90) dibandingkan Indonesia (1,48), menunjukkan bahwa firm value perbankan Singapura lebih unggul dibanding negara ASEAN lainnya.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah data yang digunakan hanya 150 observasi dan pengukuran firm value sebagai variabel dependen hanya menggunakan indikator Price to Book Value (PBV). Meski demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan agar berdampak positif pada

peningkatan firm value, yang pada akhirnya akan menarik minat investor dan mendorong pertumbuhan bisnis. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pihak perbankan, diharapkan mampu terus meningkatkan kinerja dan firm value untuk membangun kepercayaan investor. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis informasi menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat menilai prospek perusahaan secara lebih akurat. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi firm value, seperti indikator Risk Profile menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang mencerminkan kualitas aset kredit bank dan potensi kerugian, serta mempertimbangkan periode penelitian yang lebih panjang agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampak kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

## REFERENCES

- Aprilia, W., & Hapsari, N. 2021. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2). <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>
- Apriyanti., Hariyani, D, S., Azizah., & Wahyuandari, W. 2023. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara ASEAN. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*.
- Dewi, L, A., & Praptoyo, S. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1-19.
- Elly, M, I., & Krisnawati, T. 2023. "RGEC Method Analysis to Measure the

- Health Level of State-Owned Banks Against Stock Prices in 2011-2022". (MEC-J) Management and Economics Journal, 7(3).  
<https://typeset.io/pdf/rgec-method-analysis-to-measure-the-health-level-of-state-4zv3360j3k.pdf>
- Faoziyanti, A., & Renny. 2024. "Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Firm Value of Banking Sub Sector Companies". Journal Taxation and Economics Research.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. 2023. "Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia". Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 20(2), 233-242.  
[file:///C:/Users/RSD\\_PC/Downloads/3312-11595-1-PB.pdf](file:///C:/Users/RSD_PC/Downloads/3312-11595-1-PB.pdf)
- Haq, N, A., Murni, S., & Loindong, S, S, R. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV di masa pandemi Covid-19 periode 2020". Jurnal EMBA, 10(1), 1376-1387.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/39452/35851>
- Ikhsan, M., & Jumono, S. 2022. "The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independen Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA)". Quantitative Economics and Management Studies, 2(5), 810-824.  
<https://doi.org/10.35877/454ri.gems1063>
- Insaniyati, N., & Purwanto, A. 2023. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)". DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 12(2), 1-12.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountin>
- Kansil, L, A., Rate, V, P., & Tulung, J, E. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". Jurnal EMBA, 9, 232 – 241.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/34665/32530>
- Maramis, P, A. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT Bank Mandiri (PERSERO) Periode 2015-2018". Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. 2019. "Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN". Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, 14(1), 19-36.  
<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/5086>
- Murwani, J., & Taufiq, A, R. 2022. "Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Risk Based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan". Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(4), 2548-7507.  
<https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1215>
- Nasir, M., Suuip, M., Annisa, R., Setiawati, Y, H., & Romli, M. 2021 "The Causality of Bank's Health rate Towards Sharia Banking Share Price in Indonesia". Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.
- Novika, W., & Siswanti, T. 2022 "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan

- Minuman yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.
- Patasik, Y, J., Saibjono, H., & Kalolo, M, Y, B. 2023 "Analisis Perbandingan Kinerja Manajemen dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022". Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat
- Purwitasari, N, M, I., Mendra, N, P, Y., & Bhegawati, D, A, S. 2021 "Stock Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018". Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan.
- Putri, N., Kusmargiani, I, S., & Kusuma, S, Y,. 2023 "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT BPR Gunung Merbabu Kota Tahun 2019-2022". JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Rahayu, D, S. 2024. "Determinasi Nilai Perusahaan : Solvabilitas dan Profitabilitas pada Sektor Transpotasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023". Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis.
- Ridha, M. 2023. "Pengaruh Managerial Ownership, Market to Book Value, dan Interest Coverege Rasio terhadap Keputusan Hedging". Jurnal acitya Ardana.
- Rima, M., & Muniarty, P. 2023. "Analysis of Factors Affecting the Quality of Profit in the Wood Sub-Sector and its Processing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange". Jae (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.
- Ristiani, R., & Santoso, B, H. 2018. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan pada Bank-bank Umum yang terdaftar di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2461-0593. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1948>
- Ross, S. A. 1977. "Determination of Financial Structure: The Incentive- Signalling Approach". The Bell Journal of Economics, 8(1), 23-40. <https://www.jstor.org/stable/3003485>
- Sambuaga, C, M., Tulung, J, E., & Untu, V, N. 2023. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019". Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- Surjadi., & Rudolf, T. 2016. "Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Emiten yang Terdaftar pada LQ45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015)". Jurnal Manajemen Bisnis, 11(2), 69-78
- Trinugroho, I., & Lau, E. 2019. "Business Innovation and Development in Emerging Economies". CRC Press.
- Yuliawati, T. 2023. "The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level and Its Effect on Firm Value. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 14(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/57438/22698>
- Website
- Aprilia, Z. 2024, September 06. CNBC Indonesia : Nomor 5 di ASEAN, IHSG Dikangkang Indeks Malaysia hingga Vietnam.

Diakses 29 Oktober 2024 Pukul 22.06 WIB, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240906091602-17-569664/nomor-5-di-asean-ihsg-dikangkangi-indeks-malaysia-hingga-vietnam>

Darwati, E. 2024, Oktober 25. Market Bisnis : bahwa Indeks bergerak di kisaran 595,11 hingga 601,22 pada penutupan perdagangan hari itu. Diakses 01 November 2024 Pukul 20.12 WIB, dari <https://market.bisnis.com/read/20241025/7/1810715/indeks-bisnis-27-ditutup-melemah-tertekan-koreksi-saham-bbri-antm-amrt>

Daftar perusahaan yang akan diteliti : Diakses 7 Desember 2024 Pukul 19.03WIB, dari <https://www.aseanexchanges.org/>

Harga per lembar saham : Diakses 14 Desember 2024 Pukul 13.17 WIB, dari <https://www.investing.com/>